



Metode Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi)

Khairun Aini¹, Bela Ian Anisha^{2*}

*Correspondence :

Email :

ianbelaanisha@gmail.com

Authors Affiliation:

¹²Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Article History :

Submission : September 28, 2023

Revised : November 10, 2023

Accepted : Desember 21, 2023

Published: Desember 30, 2023

Keyword : Learning Methods, Arabic Language, Islamic Boarding School

Kata Kunci : Metode Pembelajaran, Bahasa Arab, Pondok Pesantren

Abstract

This research aims to identify the Arabic language learning methods used at Pondok Madrasah Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi. This research uses a qualitative approach with case study and monitoring methods. The results showed similarities with other madrasahs in terms of Arabic learning methods. Arabic is considered as an important learning module in Pondok Madrasah Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi. Arabic language learning in this pondok can be divided into two parts, namely (1) learning Arabic nahu (nahwu and sharaf), and (2) learning Arabic Muhaddtsah. Learning Arabic grammar (nahwu and sharaf) in Pondok Madrasah Sumatera Thawalib Parabek is intended for students who have completed their education at the MTS level, because at this stage the students are considered mature enough to read, write, and translate Arabic. In addition, in the muhaddatsah (conversation) learning system in Arabic at Pondok Madrasah Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi, there is one meeting a week, with an emphasis on the use of Arabic in daily conversation and special days of speaking Arabic. Each student is required to speak in Arabic on a predetermined day and place, and sanctions will be applied to students who violate these rules.

Abstrak

Riset ini bertujuan untuk mengidentifikasi metode pembelajaran bahasa Arab yang digunakan di Pondok Madrasah Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan pemantauan. Hasil penelitian menunjukkan kesamaan dengan pondok madrasah lainnya dalam hal metode pembelajaran bahasa Arab. Bahasa Arab dianggap sebagai modul pembelajaran yang penting di Pondok Madrasah Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi. Pembelajaran bahasa Arab di pondok ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu (1) pembelajaran nahu bahasa Arab (nahwu dan sharaf), dan (2) pembelajaran Muhaddtsah bahasa Arab. Pembelajaran gramatika bahasa Arab (nahwu dan sharaf) di Pondok Madrasah Sumatera Thawalib Parabek ini ditujukan untuk santri yang telah menyelesaikan pendidikan di tingkat MTS, karena pada tahap ini santri dianggap sudah cukup matang untuk membaca, menulis, dan menerjemahkan bahasa Arab. Selain itu, dalam sistem pembelajaran muhaddatsah (percakapan) dalam bahasa Arab di Pondok Madrasah Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi, terdapat satu kali pertemuan dalam seminggu, dengan penekanan pada penggunaan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari dan hari khusus berbicara Arab.



Pendahuluan

Pondok madrasah" merupakan istilah dalam bahasa Indonesia yang dapat diartikan sebagai berikut: "Pondok" merujuk pada tempat tinggal sederhana atau asrama, sedangkan "madrasah" merujuk pada sekolah atau lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, secara sederhana, "pondok madrasah" dapat diartikan sebagai "asrama sekolah Islam" atau "tempat tinggal untuk belajar Islam." Hal ini mencerminkan konsep dasar dari lembaga pendidikan Islam konvensional di Indonesia, di mana para santri (anak didik) tinggal dan belajar di tempat tinggal yang dipandu oleh seorang kyai (guru agama). Tujuan utamanya adalah untuk membentuk karakter keagamaan dan ilmu keislaman para santri (Dhofier, 1982: 18). Pondok Madrasah Sumatera Thawalib Parabek, yang terletak di Jorong Parabek, Nagari Padang Laweh, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam, menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini. Madrasah ini dikenal sebagai salah satu pondok madrasah yang memiliki sejarah panjang, dengan beberapa tokoh besar seperti Bapak Hamka dan delegasi kepala negara ke-3, Adam Raja, yang pernah mondok di sana.

Sejak tahun 1910, pendirian Sumatera Thawalib Parabek oleh Syekh Ibrahim Musa Parabek telah membuka pelajaran halaqah setelah beliau kembali dari studi di Makkah selama 9 tahun. Dari sana, berkembanglah pengajaran klasikal pada tahun 1920, dan pada tahun 1939, bersama menantunya, H. Bustani Abdul Ghani, Syekh Ibrahim Musa membuka takhasus sebagai bentuk pendidikan lanjutan selama 3 tahun setelah menyelesaikan 7 tahun pendidikan. Kemudian, pada tahun 1940, pondok mengalami tantangan dalam kelancaran pendidikannya akibat peristiwa seperti angkatan Mubalig Nipon, mobilisasi kemerdekaan RI, dan serangan Belanda. Setelah wafatnya Syekh Ibrahim Musa pada tahun 1963, Sumatera Thawalib Parabek dijalankan oleh Yayasan Syekh Ibrahim Musa (YASIM) yang dipimpin oleh H. Abdul Munir Dt. Palindih. Pada tahun 1968, pengelolaan Sumatera Thawalib Parabek mengalami perubahan kepemimpinan, dan sejak itu, pondok madrasah ini terus berkembang, membuka bagian pendidikan baru, seperti Pendidikan Diniyah Resmi tingkatan Ulya.

Dalam konteks sebutan, pondok madrasah sering kali mengeksplorasi adat – istiadat dan metodologi pengajaran Islam yang khas, serta memiliki peran penting dalam pengembangan agama dan adat Islam di Indonesia. Pondok madrasah juga menjadi tempat di mana para santri mengasah nilai – nilai keimanan, akhlak, etika, dan melaksanakan ibadah sehari – hari. Kata "santri," berasal dari bahasa Arab, yakni "طالب" (tlib), yang artinya "siswa" atau "anak didik." Dalam konteks Indonesia, "santri" mengacu pada para siswa atau anak didik di pondok madrasah atau lembaga pendidikan Islam konvensional. Penggunaan kata "santri" telah menjadi bagian integral dari tradisi pendidikan Islam di Indonesia.

Asal dan ide dari kata "santri" menurut Nurcholis Madjid memiliki dua pendapat. Pertama, mengatakan bahwa "santri" berasal dari kata "sastri" dalam bahasa Sanskerta yang berarti "membangun graf." Kedua, menyatakan bahwa kata "santri" sebenarnya berasal dari bahasa Jawa, yaitu kata "cantrik," yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru ke mana guru pergi atau tinggal (Madjid, 1997: 19 – 20).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pondok madrasah adalah lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang menekankan pada pengajaran agama Islam dan penanaman nilai – nilai keimanan pada para santri. Di pondok madrasah, santri tinggal bersama dan belajar dari seorang guru atau kyai. Pondok madrasah umumnya juga mengarahkan pada wawasan umum seperti bahasa Arab, bahasa Inggris, matematika, dan ilmu sosial. Selain itu, pondok madrasah sering menjadi pusat pengembangan adat Islam dan adat – istiadat lokal. Pondok madrasah memiliki peran penting dalam melestarikan dan menyebarkan agama Islam di Indonesia.

Dengan mempertahankan tradisi lama dan dipengaruhi oleh sistem modern, secara garis besar pondok madrasah dapat dikategorikan menjadi tiga bentuk: Salafiyah, Khalafiyah, dan kombinasi atau campuran dari keduanya. Pondok madrasah Salafiyah menekankan pada uraian Islam yang mengacu pada Salafus Shalih atau generasi awal Islam. Pondok madrasah Khalafiyah lebih menitikberatkan pada uraian dan aplikasi ajaran Islam sesuai dengan madzhab Sunni. Sementara pondok madrasah kombinasi mencoba memadukan antara pendekatan Salafiyah dan Khalafiyah, seringkali menyelenggarakan pendidikan klasikal dan bersifat terbuka. Dengan latar belakang ini, penelitian ini akan mengeksplorasi lebih lanjut tentang pondok madrasah, khususnya Pondok Madrasah Sumatera Thawalib Parabek, sebagai lembaga pendidikan Islam yang memegang peran signifikan dalam pembentukan karakter dan penyebaran agama Islam di Indonesia.

Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam riset ini adalah metode kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang tata cara pembelajaran bahasa Arab di Pondok Madrasah Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi konteks, pandangan, dan praktik yang mendasari proses pembelajaran bahasa Arab di pondok madrasah tersebut.

Penelitian ini melibatkan dua tahap utama. Pertama, riset permasalahan dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang perlu diinvestigasi dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di Pondok Madrasah Sumatera Thawalib Parabek. Pendekatan ini membantu peneliti memahami tantangan, kebutuhan, dan aspek penting lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab di pondok madrasah tersebut.

Selanjutnya, pendekatan pemantauan langsung digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan tata cara pembelajaran bahasa Arab di Pondok Madrasah Sumatera Thawalib Parabek. Observasi langsung dilakukan dalam situasi pembelajaran yang sebenarnya, mengamati interaksi antara pengajar dan santri, materi yang diajarkan, serta metode pembelajaran yang diterapkan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan wawasan mendalam mengenai praktik pembelajaran bahasa Arab di pondok madrasah tersebut.

Dalam proses riset, peneliti juga akan menggunakan teknik wawancara dengan para pengajar dan santri untuk mendapatkan pandangan mereka mengenai tata cara pembelajaran bahasa Arab. Wawancara akan melibatkan pertanyaan terbuka yang dirancang untuk menggali pemahaman dan pengalaman mereka dalam proses pembelajaran bahasa Arab di Pondok Madrasah Sumatera Thawalib Parabek.

Data yang dikumpulkan dari riset permasalahan, pemantauan langsung, dan wawancara akan dianalisis secara kualitatif. Analisis ini melibatkan penyusunan temuan – temuan kualitatif utama yang muncul dari data, memungkinkan peneliti untuk menggambarkan dan menginterpretasikan proses pembelajaran bahasa Arab di pondok madrasah tersebut dengan lebih mendalam. Kesimpulan dan implikasi dari temuan tersebut akan membantu memberikan wawasan yang signifikan terkait tata cara pembelajaran bahasa Arab di Pondok Madrasah Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi.

Hasil dan Pembahasan

Pondok Madrasah Sumatera Thawalib Parabek merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang terletak di Sumatra Barat. Lembaga ini memiliki peranan penting dalam menjaga serta meningkatkan nilai – nilai agama Islam dan adat istiadat. Fungsi utama dari Pondok Madrasah ini adalah menjadi tempat di mana para santri, atau anak didik, dapat belajar mengenai agama Islam, ilmu keimanan, serta norma – norma Islam.

Selain itu, Pondok Madrasah Sumatera Thawalib Parabek di Bukittinggi juga menyediakan pendidikan formal seperti sekolah tingkat Tsanwiyah dan menengah. Lembaga ini juga menawarkan Pendidikan Diniyah Resmi (PDF) tingkat Ulya atau yang setara dengan tingkat Aliyah. Dengan demikian, Pondok Madrasah Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi berperan sebagai pusat pendidikan yang menggabungkan pendidikan agama Islam dan pendidikan formal.

Pondok Madrasah Sumatra Thawalib Parabek Bukittinggi

Pondok Madrasah Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi dipandu oleh seorang ajengan atau malim yang memiliki wibawa dalam bidang agama dan pendidikan. Lembaga ini memiliki struktur organisasi yang terdiri dari tiga

tingkatan arahan, yaitu Penjaga atau Arahan Pondok, Kepala Perguruan Aliyah, dan Kepala Perguruan Tsanawiyah.

Visi dari Pondok Madrasah Sumatera Thawalib Parabek ini adalah menjadi "Pusat pendidikan Islam favorit yang membentuk generasi khairu ummah." Dengan demikian, visi tersebut mencerminkan tujuan lembaga untuk menjadi pusat pembelajaran Islam yang terkemuka dan berperan dalam membentuk generasi yang bermanfaat bagi umat (khairu ummah)

Sebaliknya tujuan dari Pondok Madrasah Sumatera Thawalib Parabek merupakan:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu.
- 2) Menghasilkan kandidat malim, umara`, aghniya`, intelektual.
- 3) Melaksanakan serta mengemban da`wah islam.
- 4) Menjunjung besar nilai – nilai akhlak, spritual mengarah keselamatan serta keamanan bumi dan alam baka.

Adapaun tujuan dari Pondok Madrasah Sumatera Thawalib Parabek merupakan:

Dalam upaya meningkatkan kepercayaan dan taqwa masyarakat di lingkungan perguruan, Pondok Madrasah Sumatra Thawalib Parabek Bukittinggi mengambil langkah strategis yang komprehensif. Implementasi RPP pada kategori 7, 8, dan 9 untuk seluruh mata pelajaran menegaskan komitmen terhadap kualitas dan kedalaman pembelajaran. Peningkatan profesionalisme dan kompetensi pengajar menjadi fokus utama, dengan menyelenggarakan pelatihan dan pengembangan keterampilan. Perancangan strategi pembelajaran, penciptaan materi dan pangkal pelajaran, serta strategi evaluasi menciptakan fondasi pembelajaran yang kuat. Pola pembelajaran yang efektif, alat pembelajaran inovatif, dan aplikasi bentuk penilaian pembelajaran menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Pondok Madrasah Sumatra Thawalib Parabek Bukittinggi juga berkomitmen pada diversifikasi model pembelajaran untuk berbagai kelompok peserta didik, termasuk yang berprestasi, bermasalah, dan golongan lainnya. Peningkatan infrastruktur pendidikan, standar pendapatan ketuntasan belajar, dan hasil belajar maksimal menjadi tujuan utama, diiringi dengan implementasi fitur administrasi perguruan yang efisien dan pengawasan yang rutin oleh kepala perguruan. Dalam rangka mewujudkan perguruan yang mencapai standar jasa minimum, kesertaan aktif warga, pembentukan jaringan data akademik, dan pengembangan kemampuan perguruan serta area sekitarnya menjadi bagian dari upaya holistik. Sebagai bagian kunci dalam keberlanjutan Islam dan adat Indonesia, Pondok Madrasah Sumatra Thawalib Parabek Bukittinggi memancarkan identitasnya melalui karakteristik unik, yang tidak hanya mencakup aspek pendidikan, tetapi juga pembentukan kepribadian dan nilai – nilai warga.

- 1). Pendidikan Agama: Di Pondok Madrasah Sumatra Thawalib Parabek Bukittinggi menekankan pendidikan agama Islam selaku fokus penting yang mana. Santri(anak didik) diajarkan Al– Quran, perkataan nabi, fiqh, buku kuning atau botak serta nilai – nilai Islam bersamaan dengan kurikulum pendidikan resmi. Tetapi di sisi itu Pondok Madrasah Sumatra Thawalib Parabek Bukittinggi pula membagikan pendidikan Biasa seperti sekolah Negara yang lain ialah santri pula belajar matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris, Fisika dan lain – lain. Serta pula di tingkatan MA Pondok Madrasah Sumatra Thawalib Parabek Bukittinggi pula terdapat bidang IPA, IPS, serta Agama.
- 2). Pendidikan Kepribadian: Tidak hanya pendidikan agama, Pondok Madrasah Sumatra Thawalib Parabek Bukittinggi pula menancapkan nilai – nilai kepribadian semacam patuh, intensitas, tanggung jawab, serta kejujuran pada santri.
- 3). Area Mes: Santri bermukim di mes pondok madrasah, yang menghasilkan area yang mendalam serta intensif buat pembelajaran serta pengembangan diri. Ini pula menolong merelaikan mereka dari distraksi bumi luar.
- 4). Adat – istiadat Santri: Pondok Madrasah Sumatra Thawalib Parabek Bukittinggi mempunyai adat – istiadat serta adat istimewa yang menempel pada pendidikan Islam di Indonesia. Ini tercantum konsumsi sarung, Kopiah.
- 5). Penghafalan Al – Quran: Di Pondok Madrasah Sumatra Thawalib Parabek Bukittinggi populer dengan program penghafalan Al – Quran, di mana santri diwajibkan buat mengingat cocok sasaran buat naik ke kategori berikutnya, serta di Pondok Madrasah Sumatra Thawalib Parabek Bukittinggi pula melaksanakan ekskul tahfidz Excelent buat mengingat semua ataupun beberapa besar Al – Quran.
- 6). Pelibatan dalam Ajakan: Pondok madrasah pula aktif dalam ajakan(penyebaran agama Islam) serta aktivitas sosial dalam warga. Serta Pondok Madrasah Sumatra Thawalib Parabek Bukittinggi

Pondok Madrasah Sumatra Thawalib Parabek Bukittinggi memegang peranan yang khas dan signifikan dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia, menawarkan keunikan – keunikan tertentu yang menjadikannya badan pendidikan yang membedakan dan memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian serta identitas sosial di tanah air.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, pondok madrasah dapat diklasifikasikan ke dalam tiga jenis utama, yaitu pondok madrasah salafiyah, khalafiyah, dan campuran. Keunikan dari masing – masing jenis pondok madrasah tersebut terletak pada penyelenggaraan pengajian kitab – kitab klasik berbahasa

Arab, yang menjadi bukti nyata eksistensi pondok madrasah. Dalam hal ini, bahasa Arab menjadi bahasa utama yang harus dikuasai oleh setiap santri. Namun, perbandingan pembelajaran bahasa Arab di antara ketiga jenis pondok madrasah tersebut terletak pada penekanannya, melibatkan aspek gramatika (nahwu – sharaf), percakapan atau dialog (muhaddatsah), dan kombinasi ketiganya (nahwu – sharaf – muhaddatsah).

Pembelajaran bahasa Arab di pondok madrasah Salafiyah sangat terfokus pada bagian "Nahwu serta Sharaf" (nahwu dan ilmu bentuk kata) dan "Sarf" (konjugasi tutur kegiatan). Hal ini disebabkan oleh kebutuhan akan pemahaman yang kokoh terhadap bahasa Arab, sebagai kunci untuk memahami dan mempelajari teks – teks klasik Islam, seperti Al – Quran dan hadis. Selain itu, pembelajaran di pondok madrasah Salafiyah juga menitikberatkan pada keterampilan membaca, memahami, dan mentafsirkan teks – teks klasik Islam, termasuk kitab – kitab hadis dan karya – karya ulama salaf. Tujuannya adalah memberikan kemampuan kepada santri untuk menguasai sumber – sumber penting dalam ajaran Islam, sesuai dengan pemahaman salaf (generasi awal Islam). Namun, perlu dicatat bahwa pondok madrasah Salafiyah juga memberikan penekanan pada pemahaman agama secara menyeluruh, tidak hanya sebatas bahasa Arab, dengan mengajarkan aqidah (keyakinan), fiqh (hukum Islam), dan aspek – aspek lain dari ajaran Islam.

Sementara di pondok madrasah Khalafiyah, pembelajaran bahasa Arab juga difokuskan pada bagian "Nahwu serta Sharaf" dan "Sarf", tetapi sering kali terkait erat dengan pemahaman ajaran Islam sesuai dengan salah satu madzhab Sunni yang dianut oleh madrasah tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab di pondok madrasah Khalafiyah dapat lebih menekankan pemahaman ajaran dan aplikasi agama yang sesuai dengan madzhab tertentu, mencakup uraian anutan dan aplikasi agama yang cocok dengan madzhab yang dianut. Perlu diperhatikan bahwa pendekatan pembelajaran bahasa Arab dan pemahaman agama dapat bervariasi di antara pondok madrasah Khalafiyah yang satu dengan yang lainnya, tergantung pada tradisi dan pendekatan masing – masing madrasah.

Di sisi lain, pondok madrasah campuran menggabungkan pola pembelajaran yang diterapkan di pondok madrasah salafiyah dan khalafiyah. Bahasa Arab di pondok madrasah campuran juga menjadi mata pelajaran yang wajib diikuti oleh setiap santri. Namun, pada pondok madrasah ini, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya fokus pada kemampuan gramatika, melainkan juga menekankan pada keempat keterampilan berbahasa Arab, yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keunikan ini membedakan pondok madrasah campuran dari jenis pondok madrasah lainnya.

Berangkat dari pemahaman di atas, Pondok Madrasah Sumatra Thawalib Parabek Bukittinggi memiliki keunikan tersendiri karena menerapkan pola campuran yang menggabungkan elemen dari pondok madrasah salafiyah dan khalafiyah. Sebagaimana di pondok madrasah lainnya, bahasa Arab tetap menjadi mata pelajaran utama yang harus dikuasai oleh santri. Penting dicatat bahwa

pembelajaran bahasa Arab di Pondok Madrasah Sumatra Thawalib Parabek Bukittinggi dibagi menjadi dua bagian, yaitu: [Anda dapat melanjutkan dengan mendeskripsikan dua bagian pembelajaran bahasa Arab di pondok madrasah tersebut.

1. Pembelajaran Gramatika Bahasa Arab (Nahwu dan Sharaf)

Dalam pembelajaran nahwu bahasa Arab nahwu serta shorof di pondok madrasah Sumatera Thawalib parabek Bukittinggi ini diperuntukkan untuk santri yang telah mengenyam pendidikan di MTS sebab pada umur ini santri telah mapan buat membaca,

melisankan serta menerjemahkan bahasa Arab. ada pula julukan buku yang diajarkan di madrasah ini merupakan buku Al Miftah

(nahwu) serta buku AlMiftah menekuni mengenai aturan bahasa Arab yang melingkupi ulasan mengenai kalam, penjatahan kalam, isim serta penjatahan isim, fiil serta penjatahan fil, l berkas, maf'ul serta makrifah, nakirah, muftada serta khobar, isim Kana serta saudaranya, isim Inna serta saudaranya, perihāl, tamyiz, isim yang dikasrahkan, majrur serta idhofah.

Pembelajaran pada buku ini bisa dituntaskan kurang lebih 2 ataupun 3 tahun mengenang santri tidak cuma mencermati uraian dari kyai ataupun Ustad saja namun pula wajib dihafalkan, disetorkan serta dipraktekkan di hadapan kyai ataupun ustadz yang membimbing buku ini.

tata cara pembelajaran yang dipakai merupakan dengan mahfuz praktek serta bayaran tata cara mahfuz ialah santri harus mengingat bait – bait puisi dalam buku ini dengan cara berkali – kali tiap utama pembahasan serta tiap pertemuan. setelah itu bait – bait puisi yang telah dihafalkan disetorkan di hadapan kyai serta ustadz tiap saat sebelum pembelajaran diawali dalam prakteknya tiap utama pembahasan para santri dimohon buat menarangkan lapisan tutur per tutur serta perkataan per perkataan dengan cara bergiliran, perihāl ini supaya santri sanggup mempraktekkan bacaannya dengan cara mandiri.

Metode – metode pembelajaran itu senantiasa continue diaplikasikan pada pembelajaran nahwu, sebaliknya modul pembelajaran saraf buku yang awal diajarkan pada santri pada tahapan ini merupakan buku Alamsilatu altasrifiyah buku ini menarangkan mengenai asal – usul tutur dalam bahasa Arab pembelajaran saraf ini umumnya senantiasa disandingkan dengan pembelajaran nahwu apalagi kala mempraktekkan modul pembelajaran nahwu senantiasa diulas pula mengenai saraf alhasil dapat dibilang kalau nahwu serta saraf itu merupakan 2 perihāl yang tidak dapat dipisahkan satu serupa yang lain. Ada pula lama belajarnya tidak semacam pada buku Al – Miftah ataupun Aljurumiyah sebab pada buku alamsilatu altasrifiyah sistem pembelajarannya lebih banyak pada praktek menguraikan asal ide tutur bersama pergantian asalnya jadi kosakata terkini.

tata cara yang dipakai pada pembelajaran ini merupakan dengan praktek serta mahfuz kyai ataupun ustad menarangkan dan membagikan ilustrasi asal ide tutur bersama perubahannya dengan membimbing santrinya buat melisankan pergantian tutur itu dengan cara lambat – laun sampai para santri ahli dengan cara mandiri, sehabis kyai ataupun Ustad menarangkan serta mempraktekkan hingga para santri dimohon buat mengingat lapisan pergantian asal – usul tutur itu serta disetorkan hafalannya itu pada kyai ataupun ustad.

Serta pula dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Madrasah Sumatera Thawalib Parabek bukittinggi pula mengenakan novel dari Kemenag, yang mana dari novel itu hendak dapat menaikkan mufradat – mufradat yang bertabiat biasa serta banyak dipakai serta ditemukan dalam kehidupan tiap hari, serta hendak melatih keahlian berbicara anak didik sebab dibuku Kemenag telah dilengkapi dengan 4 maharah Lughawiyah ialah: Maharah Istimma', Maharah Qiroah, Maharah Kalam serta Maharah Kitabah.

Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan kalau tata cara pembelajaran yang senantiasa diaplikasikan dalam pembelajaran nahwu serta saraf itu merupakan mahfuz serta praktek, alhasil amatlah alami bila para santri ahli membaca serta menarangkan lapisan dalam kitab – kitab berbicara Arab nyatanya buat modul nahwu serta saraf itu kitabnya banyak sekali cocok kadar semacam pada modul nahwu tidak hanya buku Al – Miftah terdapat pula al – jurumiyah sehabis itu terdapat buku angkatan laut(AL) awamil, Alimriti, mutammimah serta segainya. Sebaliknya buat melatih keahlian berbicara serta keahlian memahami mufradat bahasa arab itu memakai novel dari Kemenag,

namun buat modul dasarnya yang dilaksanakan di nyaris tiap madrasah merupakan buku Aljurumiyah serta Alamsilatu at tashrifiyah sebab bila seseorang santri dapat memahami buku Aljurumiyah dalam serta Alamsilatu attashrifiyah hingga ia pula dapat memahami buku berikutnya serta hendak memudahkan dalam menguasai bahasa Arab.

2. Pembelajaran Muhaddatsah Bahasa Arab

Pada sistem pembelajaran muhaddtsah(obrolan) dalam bahasa Arab di Pondok Madrasah Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi dilaksanakan dengan melangsungkan mata pelajaran spesial Muhaddatsah yang dicoba satu dalam sepekan. Disamping itu, di Pondok Madrasah Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi pula meresmikan area berbicara Arab serta hari berbicara Arab.

tiap santri harus berbicara Arab pada area serta hari berbicara Arab yang sudah ditetapkan alhasil santri yang didapati tidak memakai bahasa Arab hingga hendak dikenakan ganjaran yang legal. tujuan pemberlakuan area serta hari berbicara Arab ini supaya santri sanggup melafalkan kalimat – kalimat dalam bahasa Arab, menaikkan kekayaan bahasa Arab serta sanggup bercakap – cakap dengan memakai bahasa Arab dengan cara aktif serta adem ayem. Di pondok madrasah Sumatera Thawalib parabek Bukittinggi area serta hari berbicara Arab

diperlakukan pada tiap hari Sabtu serta buat ganjaran untuk santri yang tidak memakai bahasa Arab pada area serta hari berbicara Arab merupakan mensterilkan ruangan kategori sehabis pembelajaran berakhir dilaksanakan serta pembelajaran diawali. Ada pula tata cara pembelajaran merupakan mahfuz serta praktek. tata cara mahfuz ialah, santri wajib mengingat hiwar bahasa Arab yang terdapat di buku sehabis dihafalkan setelah itu disetorkan pada ustadz serta setelah itu dipraktekkan tidak cuma itu buat kegiatan tiap hari dikala berlangsungnya pembelajaran pula memakai bahasa Arab semacam kala santri akan permissi ke kamar mandi, permissi pergi ruangan serta kegiatan santri yang yang lain.

Kesimpulan

Pembelajaran bahasa Arab di Pondok Madrasah Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi mengikuti pola yang serupa dengan pondok –pondok madrasah lainnya. Bahasa Arab dianggap sebagai modul pembelajaran yang esensial dan harus diintegrasikan secara komprehensif di dalam kurikulum pendidikan pondok madrasah ini. Pada dasarnya, pembelajaran bahasa Arab di Pondok Madrasah Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi dapat dibagi menjadi dua bagian utama. Pertama, terdapat pembelajaran gramatikal bahasa Arab, yang mencakup materi nahwu (gramatika) dan sharaf (morfofonologi). Pembelajaran ini ditujukan khusus untuk santri yang telah menyelesaikan pendidikan di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTS), karena pada tahap ini santri dianggap sudah matang untuk membaca, menulis, dan menerjemahkan bahasa Arab dengan baik. Fokus pada gramatika bahasa Arab bertujuan untuk memberikan landasan yang kuat dalam pemahaman struktur dan aturan gramatika sehingga santri dapat menguasai bahasa Arab secara menyeluruh. Selanjutnya, bagian kedua adalah pembelajaran muhaddatsah, yang menekankan pada keterampilan berbicara atau percakapan dalam bahasa Arab. Proses pembelajaran muhaddatsah dilaksanakan dengan mengatur area berbicara Arab dan menetapkan hari khusus untuk berbicara Arab. Setiap santri diwajibkan untuk aktif berbicara Arab sesuai dengan aturan dan jadwal yang telah ditetapkan. Sistem ini bertujuan agar para santri tidak hanya memahami aspek gramatikal nahwu dan saraf bahasa Arab, tetapi juga mampu berkomunikasi dengan lancar dan aktif dalam bahasa tersebut.

Pondok Madrasah Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi memiliki tujuan yang jelas, yaitu agar para santri tidak hanya memiliki pemahaman yang baik terhadap gramatika nahwu dan saraf bahasa Arab, melainkan juga dapat berbicara dalam bahasa Arab dengan aktif dan lancar. Melalui pendekatan ini, pondok madrasah bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyeluruh dan mendukung pengembangan keterampilan bahasa Arab para santri. Sanksi yang diberlakukan kepada santri yang tidak mematuhi aturan berbicara Arab juga bertujuan untuk mendorong keterlibatan aktif dan memastikan penerapan bahasa Arab dalam kehidupan sehari – hari di pondok madrasah.

Referensi

- Abi Hamid, H.(2015)." Pengembangan Tata cara Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Madrasah: Riset Permasalahan di Pondok Madrasah Salafiyah Syafiiyah Sukorejo Situbondo." *Harian Pendidikan Islam*, 4(2), 211 – 226.
- Al – Attas, Syed Muhammad Naquib.(1978). " The Educational Philosophy and Practice of Syed Muhammad Naquib Al – Attas: An Exposition of the Original Concept of Islamization." *International Institute of Islamic Thought and Civilization*.
- Al – Buthi, Muhammad Said Ramadan. (2003)." *Majmu Fatawa wa Maqalat Mutanawwiah*." Dar al – Fikr.
- Al – Ghazali, Abu Hamid.(2000)." *Ihya Ulum al – Din (The Revival of the Religious Sciences)*." Translated by Fazlul Dermawan. Islamic Book Service.
- Al – Kattani, Ahmad.(2003)." *Tarbiyat al – Adib al – Muslimeen*." Dar al – Marifah.
- Al – Khatib, Muhammad.(1998)." *Mabaith Fi Talim al – Lughah al – Arabiyyah li Ghair al – Naatiqin Biha*." Dar al – Qalam.
- Al – Mudarris, Abdullah.(2010)." *Metode Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Madrasah: Riset Permasalahan di Madrasah Al – Munawwir Krapyak Yogyakarta*." Disertasi Magister. Universitas Gadjah Mada.
- Al – Sibai, Muhammad Rajab.(1995). " *Manhaj al – Tarbiyah al – Islamiyyah*." Dar al – Qalam.
- Al – Zarkashi, Badr al – Din Muhammad ibn Bahram.(1992)." *Al – Bahr al – Muhit*." Dar al – Marifah
- Program Adobe Flash CS 6 untuk Belajar Berhitung. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 1(3), 110 – 116.
- Sesmiarni, Z., Darmawati, G., Yuspita, Y. E., Yeri, S., & Ikhsan, I. (n.d.). *Android – Based Augmented Reality: An Alternative in Mastering Tajweed for Student Learning*.
- Yuspita, Y. E. (2023). *Sistem Informasi Consultation Online Menggunakan Bahasa Pemograman PHP dan Database MySQL*. *INCODING: Journal of Informatics and Computer Science Engineering*, 3(1), 11 – 20.